

ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TEBAK KATA DI SD NEGERI 04
BATANG ANAI KABUPATEN
PADANG PARIAMAN

Oleh :

NUR FITRIANA WULAN
1110013411210



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TEBAK KATA DI SD NEGERI 04
BATANG ANAI KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Nur Fitriana Wulan¹, Yetty Morelent², Ira Rahmayuni Jusar²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E-Mail:fitriana_wulan@yahoo.co.id

Abstract

The background of this research by the ground of reality on first reading skills students second grade SDN 04 Batang Anai Padang Pariaman still less, it cause by reading skill students still less. The purpose this research was to improve the first reading skills by using guess the word at SDN 04 Batang Anai Padang Pariaman. The theory of this research was stated of reading by Dalman (2013), and using guess the word by Istarani (2012). The method was used in this research is the Classroom Action Research (PTK) by Arikunto (2008). The results showed that increased the first reading skill students that showed by increased result and the first reading skills students. The result of this research obtainable an average percentage the first reading skills students that showed by cycle I is 50% while the average on cycle II 78%, the average percentage of students to express opinions on cycle I 36% while the average percentage of cycle II 78%, and the average percentage of answered by cycle I 32% while the average percentage of the second cycle of 74%. Based on this results can be concluded that using guess word can be improved the first reading skills students.

Key Word : guess word methode, The first reading skill, Result of learning

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Oleh sebab itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang

dilaksanakan, serta guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 7 Januari 2015 di kelas II SD Negeri 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan Ibu Agustina, S.Pd, ditemukan permasalahan dalam

pembelajaran membaca. Peneliti melihat rendahnya kemampuan membaca siswa, karena guru kelas tidak menggunakan metode yang bervariasi. Selama ini, guru kelas hanya menggunakan metode eja, mengandalkan buku paket dalam memperkenalkan huruf dan menuliskan huruf satu persatu di papan tulis. Sehingga pembelajaran tidak menarik bagi siswa. Siswa cepat bosan dan bermain dengan teman sebangku. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar membaca siswa, sehingga tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca siswa di Sekolah Dasar, salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah melalui metode tebak kata. Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Metode Tebak Kata di SD Negeri 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman “.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode tebak kata siswa kelas II di SD Negeri 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

B. KERANGKA TEORETIS

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, pengertian belajar menurut para ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah memahami apa yang dimaksud belajar tersebut.

Menurut Susanto (2012 : 1), yang dikutipnya dari R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan

kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

2. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Menurut Dalman (2013:6) yang dikutipnya dari Harjasujana dan Mulyati, membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Menurut Farida (2005: 2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, dan psikolinguistik. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Menurut Dalman (2013:11) yang dikutipnya dari Anderson, ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- (1) *Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- (2) *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- (3) *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
- (4) *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan).
- (5) *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan/ mengklasifikasikan).
- (6) *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- (7) *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk memperbandingkan/ mempertentangkan).

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi, radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media TV dan radio.

3. Metode Tebak Kata

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan

menggunakan kata-kata singkat yang dibentuk dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Untuk itu, buatlah kartu yang didalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu kata jawaban yang dapat mewakili dari keseluruhan pertanyaan atau pernyataan yang ada.

Menurut Istarani dan Suprijono, langkah-langkah dari metode tebak kata sebagai berikut :

- (1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- (2) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai
- (3) Guru menyuruh peserta didik berdiri berpasangan di depan kelas.
- (4) Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang peserta didik yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.
- (5) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang ditetapkan, peserta didik boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberikan jawabannya.

(6) Pengambilan kesimpulan.

(7) Penutup

C. METODOLOGI PENDIDIKAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Untuk penulisan Penelitian Tindakan Kelas selanjutnya peneliti menulis PTK saja. "Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas".)

Menurut Arikunto, dkk. (2008 : 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 25 orang. Jumlah siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 12 orang. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 20 April 2015 sampai dengan 7 Mei 2015 pada Semester II.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data:

- a. Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses

pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Lembar observasi memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran seperti (1) kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi (2) kegiatan inti (3) kegiatan akhir yaitu memberikan evaluasi.

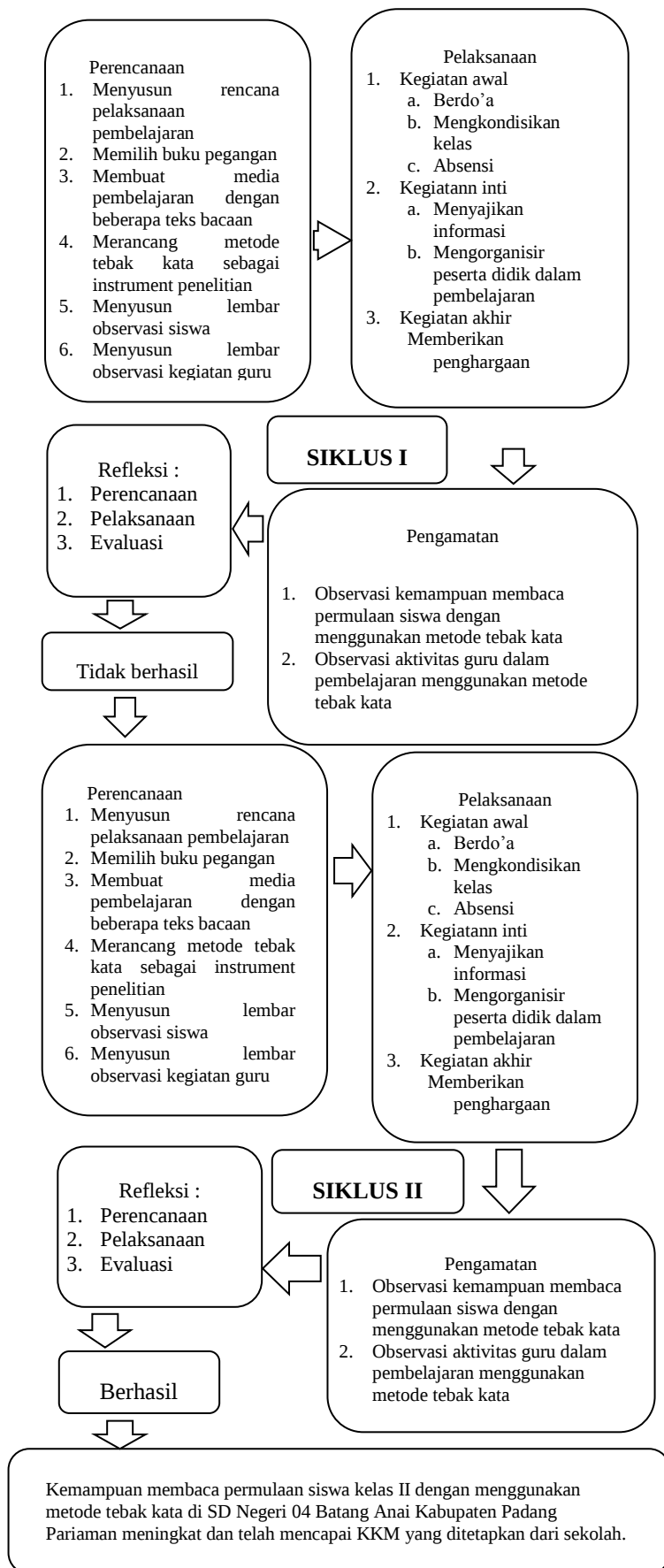
- b. Lembar observasi aktivitas siswa dalam kemampuan membacadilakukan untuk mendapatkan informasi sejauh mana peningkatan proses belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode tebak kata. Lembar observasi berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi, yaitu kegiatan kemampuan membaca permulaan.
- c. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai pembelajaran membaca dengan menggunakan metode tebak kata.
- d. Foto diambil sebagai bukti konkret dilaksanakan proses pembelajaran

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK dari Arikunto, dkk. (2008:16) yang terdiri

dari empat komponen, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan dapat digambarkan pada gambar berikut

:



Bagan 1. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk. 2008:16)

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Perencanaan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan yang dimulai dari menyusun materi sampai menyusun soal tes akhir siklus. Selanjutnya, pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana, yang mana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kegiatan awal dilakukan dengan membangkitkan motivasi dan perhatian siswa, memberikan acuan dan melakukan apersepsi. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode tebak kata. Kegiatan akhir adalah melakukan peninjauan kembali pemahaman siswa dan melaksanakan penelitian. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses kemampuan membaca permulaan siswa dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar observasi kemampuan membaca permulaan

siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan belajar siswa, yang terjadi selama pembelajaran. Penilaian terhadap indikator siswa menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:125) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Indikator A

Rumus

$$P = \frac{\text{siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan I} : P &= \frac{12}{25} \times 100\% \\ &= 48\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan II} : P &= \frac{13}{25} \times 100\% \\ &= 52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{48\% + 52\%}{2} \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Indikator B

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan I} : P &= \frac{8}{25} \times 100\% \\ &= 32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan II} : P &= \frac{10}{25} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{32\% + 40\%}{2} \\ &= 36\% \end{aligned}$$

Indikator C

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan I} : P &= \frac{7}{25} \times 100\% \\ &= 28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan II} : P &= \frac{9}{25} \times 100\% \\ &= 36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{28\% + 36\%}{2} \\ &= 32\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis observasi kemampuan siswa membaca lancar dalam pembelajaran pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa SD N 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Pada Siklus I Menggunakan Metode Tebak Kata

Indikat or	Skor Pertemuan Ke				Rat a- rata Per sent ase
	1		2		
	J u m l a h	%	J u m l a h	%	
A	12	48	13	52	50
B	8	32	10	40	36
C	7	28	9	36	32
Rat a- rata		36		42,66	39,33

Keterangan :

Indikator A : Siswa membaca lancar

Indikator B : Siswa mengemukakan pendapat

Indikator C : Siswa menjawab pertanyaan

Dari analisis data yang tertera pada tabel 1 dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan metode tebak kata dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum meningkat terlihat pada persentase yang ditetapkan guru sebanyak 75 %. Hasil siklus I pertemuan I rata-rata persentase siswa yang membaca lancar hanya 48%, serta siswa yang mengemukakan pendapatnya hanya 32%, dan siswa yang mampu menjawab pertanyaan hanya 28%. Jadi rata-rata persentase siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 36%.

Hasil pada siklus I pertemuan II rata-rata persentase siswa yang membaca lancar hanya 52%, serta siswa yang mengemukakan pendapat hanya 36%, dan siswa yang mampu menjawab pertanyaan hanya 32%. Jadi rata-rata persentase siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 39,33%. Peneliti melanjutkan ke siklus II karena belum semua indikator mencapai target yang diinginkan.

b. Data Hasil Observasi kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:132) adalah sebagai berikut:

Rumus

$$\text{Skor Guru} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimal 48

Pertemuan I

$$\begin{aligned}\text{Skor Guru} &= \frac{28}{48} \times 100\% \\ &= 58,33\%\end{aligned}$$

Pertemuan II

$$\begin{aligned}\text{Skor Guru} &= \frac{33}{48} \times 100\% \\ &= 68,75\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata rata} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{58,33\% + 68,75\%}{2} \\ &= 63,54\%\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Proses Pembelajaran Terhadap Guru Pada Siklus I Menggunakan Metode Tebak Kata

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	28	58,33%
2	33	68,75%
Rata-rata		63,54%

Pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terhadap guru menggunakan metode tebak kata dalam pembelajaran pada tema peristiwa pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas guru yaitu 58,33% dan pertemuan II persentase 68,75%. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode tebak kata. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran guru mendapatkan nilai kurang.

c. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait tes akhir siklus yang persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihat (2012:130) yaitu:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil tes akhir siklus I

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$= \frac{13}{25} \times 100$$

$$= 52$$

Rata-rata tes akhir siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2009:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1840}{25}$$

$$= 73,6$$

Berdasarkan analisis tes akhir siklus I pada proses pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Tebak Kata Pada Akhir Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25	-
Jumlah siswa yang tuntas	13	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	52%	75%
Rata-rata skor siswa	73,6	75

Dari analisis data yang tertera pada tabel 3 dapat dilihat bahwa ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa dengan metode tebak kata pada tes

akhir siklus I siswa yang mengikuti tes hasil belajar adalah 25 orang. Siswa yang tuntas dalam tes berjumlah 13 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 12 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 52%, sedangkan target ketuntasan hasil belajar adalah 75%.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

a. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar observasi kemampuan membaca permulaan siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan belajar siswa, yang terjadi selama pembelajaran, dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:125) adalah sebagai berikut :

Rumus

$$P = \frac{\text{siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Penilaian pada indikator siswa membaca lancar pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II yaitu :

$$P = \frac{\text{siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Indikator A

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan I} & : P = \frac{17}{25} \times 100\% \\ & = 68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan II} & : P = \frac{22}{25} \times 100\% \\ & = 88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} & = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ & = \frac{68\% + 88\%}{2} \\ & = 78\% \end{aligned}$$

Indikator B

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan I} & : P = \frac{18}{25} \times 100\% \\ & = 72\% \\ \text{Pertemuan II} & : P = \frac{21}{25} \times 100\% \\ & = 84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} & = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ & = \frac{72\% + 84\%}{2} \\ & = 78\% \end{aligned}$$

Indikator C

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan I} & : P = \frac{16}{25} \times 100\% \\ & = 64\% \\ \text{Pertemuan II} & : P = \frac{21}{25} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} & = \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ & = \frac{64\% + 84\%}{2} \\ & = 74\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis observasi kemampuan siswa membaca lancar dalam pembelajaran pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siklus II Menggunakan Metode Tebak Kata

Indikator	Skor Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	17	68	22	88	78
B	18	72	21	84	78
C	16	64	21	84	74
Rata-rata		68		85,33	76,66

Keterangan :

Indikator A : Siswa membaca lancar

Indikator B : Siswa mengemukakan Pendapat

Indikator C : Siswa menjawab pertanyaan

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan metode tebak kata dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil belajar siswa pada siklus II sudah meningkat terlihat pada persentase yang ditetapkan guru sebanyak 75 %. Hasil siklus I pertemuan I rata-rata persentase siswa yang membaca lancar 68%, serta siswa yang mengemukakan pendapatnya 72%, dan siswa yang mampu menjawab

pertanyaan 64%. Jadi rata-rata persentase siswa pada siklus II pertemuan I yaitu 68%.

Hasil pada siklus I pertemuan II rata-rata persentase siswa yang membaca lancar meningkat yaitu 88%, serta siswa yang mengemukakan pendapat meningkat yaitu 84%, dan siswa yang mampu menjawab pertanyaan meningkat yaitu 84%. Jadi rata-rata persentase siswa pada siklus II pertemuan II yaitu 85,33%.

b. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:132) adalah sebagai berikut:

Rumus

$$\text{Skor Guru} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times$$

100%

Jumlah skor maksimal 48

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan I : Skor Guru} &= \frac{37}{48} \times 100\% \\ &= 77,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pertemuan II : Skor Guru} &= \frac{39}{48} \times 100\% \\ &= 81,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata rata} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{77,08\% + 81,25\%}{2} \\ &= 79,16\%\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Proses Pembelajaran Terhadap Guru Pada Siklus II menggunakan Metode Tebak Kata

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	37	77,08%
2	39	81,25%
Rata-rata		79,16%

Pada Tabel 5 diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terhadap guru menggunakan metode tebak kata pada tema kegiatan sehari-hari pada siklus II pertemuan I persentase 77,08% dan pertemuan II persentase 81,25%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran guru mendapatkan nilai sangat baik

c. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihat (2012:130) yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{21}{25} \times 100 \\ &= 84\end{aligned}$$

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2009:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2055}{25} \\ &= 82,2\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis tes akhir siklus II pada proses pembelajaran, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Tebak Kata Pada Akhir Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	25	-
Jumlah siswa yang tuntas	21	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	84	75
Rata-rata skor siswa	82,2	75

Dari analisis data yang tertera pada tabel 6 dapat dilihat bahwa ketuntasan dan rata-rata hasil belajar

siswa dengan metode tebak kata pada tes akhir siklus II siswa yang mengikuti tes hasil belajar berjumlah 25 orang. Sedangkan siswa yang tuntas dalam tes berjumlah 21 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 4 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 84%, sedangkan target ketuntasan hasil belajar adalah 75%.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan dapat diterima, yaitu hal ini dapat dibuktikan bahwa melalui metode tebak kata terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 04 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II dengan menggunakan metode tebak kata telah peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

F. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca lancar siswa pada siklus

dengan presentase 50%, menjadi 78% yang berada pada kategori banyak sekali.

2. Terjadinya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus I yang persentasenya 36%, menjadi 78% yang berada pada kategori banyak sekali.
3. Terjadinya peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan siswa pada siklus I yang persentasenya pada siklus 32%, menjadi 74% yang berada pada kategori banyak.
4. Terjadinya peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I yang persentasenya 63,54%, menjadi 79,16% yang berada pada kategori sangat baik.
5. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dengan rata-rata 73,6 menjadi 82,2 pada siklus II yaitu pada kategori sangat baik.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka

disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tebak kata sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tebak kata dapat dijadikan salah satu alternative variasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya metode pembelajaran pada proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Jihad Asep. Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Mudjiono, Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung :Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya : Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta : Kencana